**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Konteks Penelitian**

Situ Wanayasa merupakan tempat wisata yang terletak di kecamatan Winayasa tepatnya berada 23 km dari kota Purwakarta. Tempat wisata ini menjadi salah satu yang paling diminati oleh wisatwan. Hal ini terjadi karena secara transportasi memang mudah diakses, terbukti dengan letak obyek wisata ini berada di tepi jalan raya. Wisatawan yang berkunjung ke situ dengan luas 8 km2 ini mengelilingi situ tersebut dengan menyewa perahu yang telah disediakan di tempat wisata ini. Wisatawan pun akan dimanjakan dengan sajian kuliner yang merupakan khas kabupaten Purwakarta seperti sate maranggi serta masih banyak lagi menu-menu hidangan yang lainya, karena terdapat banyak sekali restaurant di sekitar obyek wisata ini.

Selain obyek wisata airnya, di obyek wisata situ wanayasa terdapat pula wisata bersejarah atau budaya. Hadirnya Patung Arjuna di obeyek wisata ini menjadi daya tarik lain wisatawan yang hendak berwisata ke situ Wanayasa ini. Patung yang didirikan sangat megah ini memang menyita banyak perhatian dari banyak kalangan yang tentunya masyarakat Purwakarta itu sendiri. Tujuan dibangun patung ini memang diharapkan agar masyarakat tetap mencintai warisan budaya yang ada, sehingga warisan budaya yang ada mampu untuk terus dijaga oleh masyarakat.

Namun diawal tahun 2016 ini, muncul perbedaan pendapat diantara beberapa kelompok masyarakat Purwakarta yang menentang akan keberadaan patung Arjuna ini, karena di khawatirkan akan mempengaruhi kualitas keagamaan masyarakat Purwakarta yang awam terhadap ilmu agama.

Kabupaten purwakarta memang dikenal sebagai kabupaten yang memiliki banyak obyek wisata alam maupun budaya, dari sejarah serta letak geograpisnya sendiri, Kabupaten Purwakarta adalah sebuah [kabupaten](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten) di [Provinsi](https://id.wikipedia.org/wiki/Provinsi) [Jawa Barat](https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Barat), [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia). Posisinya spesial berada di antara ibu kota negara (Jakarta) dan ibu kota provinsi (Bandung). Hingga pada akhirnya, Purwakarta menjadi wilayah dengan banyak peninggalan bersejarah. Sebuah cerita klasik menyeret indahnya sisa tata kota yang tak lepas dari kolonialisme Belanda dan cerita zaman kependudukan Jepang. Dari sejarahnya itu, nama Purwakarta berasal dari suku kata "purwa" yang artinya permulaan dan "karta" yang berarti ramai atau hidup. Pemberian nama Purwakarta dilakukan setelah kepindahan ibukota Kabupaten Purwakarta dari Wanayasa ke Sindang Kasih.

Pada awalnya memang banyak orang yang menganggap bahwa Purwakarta merupakan suatu daerah yang hanya dapat digunakan sebagai tempat untuk istirahat atau transit selama perjalanan Jakarta ke Bandung atau sebaliknya. Mungkin hal ini karena kurang begitu populernya tempat wisata yang ada di Purwakarta, sehingga banyak wisatawan yang justru tidak tahu mengenai tempat yang sebenarnya menarik tersebut. Beberapa tempat wisata yang cukup popular di purwakarta adalah waduk jatiluhur, Waduk Jatiluhur memang salah satu obyek wisata di Purwakarta yang sudah sangat populer. Tempat wisata ini terletak di kecamatan Jatiluhur tepatnya berada sekitar 9 km dari kota Purwakarta. Kawasan wisata ini merupakan muara dari aliran sungai Citarum yang memiliki luas hingga 8.300 hektar. Saat ini danau dimanfaatkan untuk irigasi, air minum dan juga budidaya perikanan. Namun, di tempat ini pun tersedia banyak fasilitas bagi pengunjung seperti bungalow, restauran, hotel, lapangan tenis, perkemahan, sarana rekreasi dan juga beberapa macam olahraga air.

Selain Waduk jatiluhur yang terkenal, di Purwakarta juga ada lagi waduk Cirata yang bisa anda jadikan tujuan wisata berikutnya. Waduk ini berlokasi di kecamatan Plered atau sekitar 15 km dari Kota Purwakarta. di waduk ini terdapat PLTA yang diklaim merupakan PLTA terbesar se-Asia Tenggara. Obyek wisata air selanjutnya adalah Taman Air Mancur Sri Baduga Situ Buleud. Taman air mancur ini juga merupakan taman dengan atraksi air mancur terbesar se Asia Tenggara. Keindahan, kegemulaian dan kemegahan serta kelebihan atraksi cahaya warna-warni lampu laser yang menyertai atraksi kembang api berjoget Sri Baduga tersebut dianggap mampu mengalahkan atraksi Time of Wings Singapura, Dubai, Belogia dan Tiongkok. Perpaduan konsep antara cahaya pelangi dan nosel, memiliki filosofi keindonesiaan yang kental yang menggambarkan tentang keragaman suku, ras, agama dan budaya yang dibingkai dalam Bhineka Tunggal Ika dan Falsafah Pancasila. Ini semua berada dalam wadah persatuan Indonesia yang dilambangkan dengan bentuk situ tempat air mancur berjoget yang berbentuk buleud atau bulat. Pertunjukan air mancur sendiri akan digelar rutin setiap Sabtu pada pukul 19.30 WIB dan berakhir pukul 22.30 WIB. Untuk menyaksikannya tidak dipungut biaya alias gratis. Taman Air Mancur Sri Baduga bisa menjadi alternatif wisata di purwakarta.

Selain objek wisata alam, kabupaten purwakarta juga memiliki banyak wisata sejarah dan budaya. Beberapa diantaranya ada Museum Diorama yang menawarkan pengalaman museum yang interaktif karena museum ini dilengkapi dengan segudang aktifitas seru yang sudah terdigitalisasi. Sebagian besar naskah sejarah yang ada di Museum Diorama sudah dalam bentuk digital sehingga memudahkan pengunjung untuk dapat memahami bentang sejarah Indonesia dan Purwakarta sekaligus lebih menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu juga terdapat bermacam-macam aktifitas menyenangka seperti bersepeda onthel secara digital melintasi kota Purwakarta dan Bioskop mini yang digunakan untuk menonton film tentang sejarah purwakarta. Kemudian ada juga Desa Wisata Kampung Tajur. Tempat wisata yang terletak di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Bojong, Purwakarta, Jawa Barat ini, menawarkan konsep wisata berbasis ekoturisme dan kearifan lokal. Di mana alam, lingkungan, dan budaya menjadi objek utama dari wisata ini.

**1.2 Fokus Dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, peneliti berusaha mengangkat fenomena ini dengan mengambil judul “ **BAGAIMANA PERSEPSI MASYARAKAT PURWAKARTA PADA PEMBAKARAN PATUNG ARJUNA DI SITU WANAYASA ?”**

**1.2.2 Pertanyaan Peneltian**

1. Bagaimana proses aktif *selecting* masyarakat dalam menilai patung Arjuna yang berada di lokasi obyek wisata Situ Wanayasa?
2. Bagaimana *organizing* masyarakat tentang tujuan mereka berkunjung ke obyek wisata Situ Wanayasa?
3. Bagaimana *interpretating* masyarakat terhadap patung Arjuna yang berada di lokasi obyek wisata Situ Wanayasa?
4. Bagaimana *meaning* yang terjadi pada masyarakat setelah berkunjung ke patung Arjuna yang berada di lokasi obyek wisata Situ Wanayasa?

**1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

**1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana masyarakat mempresepsikan keberadaan Patung arjuna di obyek wisata situ Wanayasa.

**1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui proses aktif *selecting* masyarakat dalam menilai patung Arjuna yang berada di lokasi obyek wisata Situ Wanayasa
2. Untuk mengetahui *organizing* masyarakat tentang tujuan mereka berkunjung ke obyek wisata Situ Wanayasa
3. Untuk mengetahui *interpretating* masyarakat terhadap patung Arjuna yang berada di lokasi obyek wisata Situ Wanayasa
4. Untuk mengetahui *meaning* yang terjadi pada masyarakat setelah berkunjung ke patung Arjuna yang berada di lokasi obyek wisata Situ Wanayasa

**1.4 Kegunaan Penelitian**

 Kegunaan penelitian diharapkan bisa dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan tema penelitian, maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi.

**1.4.1 Kegunaan Teoritis**

 Dengan selesainya penelitian ini, maka diharapkan bisa bermanfat terhadap khazanah keilmuan fakultas komunikasi jurusan jurnalistik, selain itu bisa digunakan sebagai referesni bagi penelitian selanjutnya.

**1.4.2 Kegunaan Praktis**

 Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta berkontribusi dalam menambah wawasan dan sebagai salah satu sunber untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama dalam konteks presepsi.

**1.5 Kerangka Pemikiran**

Berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas yakni mengenai persepsi masyarakat terhadap pembakaran patung arjuna yang terletak di situ wanayasa kabupaten Purwakarta, penelitian ini menggunakan metodelogi kualitatif yang menggunakan teori presepsi Jalaludin Rahmatsebagai kerangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dalam mebahas dan memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini.

**1.5.1 Teori Presepsi Jalaludin Rahmat**

Dalam teori ini ia berpendapat bahwa presepsi adalah pengetahuan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. **(1998:51)**

Kemudian **Jalaludin Rakhmat** membagi terjadinya persepsi tersebut menjadi 4 bagian, yaitu selecting, organizating, interpretating dan meaning.

Berikut adalah proses terjadinya presepi menurut jalaludin Rakhmat.

**Selecting**

**Organizing**

**Interpretating**

**Meaning**

Sumber : **Jalaludin Rakhmat**

dari gambar proses terjadinya presepsi yang dijelaskan Jalaludin Rakhmat, berikut adalah penjelasannya.

1. *Selecting*

Pada situasi orang memusatkan pribadinya pribadinya pada apa yang ia anggap penting, dia tidak peduli pada beberapa hal lain yang ada disekitar objek orang menyeleksi pesan, dari stimuli yang diterima, tidak secara keseluruhan. Setiap apa yang terjadi di bumi ini, orang tidak melihatnya secara utuh, melainkan hanya sebagian dari objek tersebut.

Proses seleksi yang dilakukan oleh masyarakat pada patung arjuna ketika berada disekitar patung tersebut mereka akan memberikan perhatian mereka terhadap patung arjuna tersebut, misalnya ketika masyarakat atau pengunjung melihat atau mengagumi sebuah karya seni yang tercipta atau ada pula yang mengabadikan dirinya dengan berfoto di tempat tersebut.

1. *Organizing*

Orang atau masyarakat mengorganisasikan pesan itu dengan cara yang berbeda, dan pesan tersebut harus dipahaminya. Setelah menyeleksi suatu pesan, kemudian dia akan menyusun dalam beberapa macam kategori. Teroi yang menjelaskan bagaimana kita mengorganisasikan persepsi adalah contructivisme, yang mana situasi yang telah diorganisasikan, dan pengalaman menginterpretasikan dari percobaan struktur kognitif yang disebut schemata. Setelah tahap penyeleksian, masyarakat atau pengunjung situ wanayasa yang melihat patung arjuna mulai mengkategorikan kesan mereka terhadap patung arjuna di tempat tersebut. Khususnya ketika mereka melihat keunikan dari karya seni tersebut. Schemata kognitif merupakan ingatan yang dihasilkan berdasarkan pengalaman masa lalu. Yang diantaranya yaitu :

1. *Prototypes*

Adalah struktur ilmu pengetahuan yang mendeskripsikan repesentatif kita dari beberapa kategori. (Fehr, 1993). Sebagai contoh masyarakat atau pengunjung yang melihat patung arjuna di situ wanayasa mempunyai prototypes tentang patung tersebut yang mempunyai nilai-nilai sejarah yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang sejarah perwayangan di zaman lampau, atau bahkan ada pula yang melihat patung tersebut sebagai media penyembahan seperti berhala dan keberadaannya dianggap tidak pantas.

1. *Personal construct*

Adalah ukuran mental yang memungkinkan kita untuk memposisikan orang dan situasi disepanjang dimensi dengan beberapa pertimbangan. Personal construct membuat oang lebih memaknai secara detail daari beberapa kualitas suatu fenomena. Personal construct membentuk persepsi kita, karena orang menggambarkan sesuatu itu hanya dari istilah bagaimana ukuran-ukuran dari gagasan yang kita gunakan sehari-hari.

1. *Strereotypes*

Adalah prediksi tentang orang-orang dan situasi. Berdasarkan kategori dimana kita menempatkan sesuatu hal yang menjadi fenomena dan bagaimana mengukur sampai dengan membangun pribadi kita, memprediksi apa yang akan dilakukan. Streotypes mungkin akurat atau bahkan tidak akurat. Karena stereotypes hanya berdasarakan kecurigaan saja.

1. *Script*

Untuk mengatur persepsi, orang menggunakan naskah, yang mana adalah berfungsi sebagai pemandu untuk bertindak berdasarkan apa yang telah kita alami dan amati. Script terdiri dari urutan kegiatan yang mendefinisikan apa yang kita dan orang lain harapkan untuk dilakukan dalam situasi tertentu.

Pada script, masyarakat atau pengunjung patung arjuna di situ wanayasa menerima informasi pesan tentang tempat tersebut. Kemudian timbul keinginan untuk dapat melihat atau berkunjung ke tempat tersebut. Namun sebuah presepsi yang tercipta dikalangan masyarakat tegrantung bagaimana sumber utama yang menyampaikan pesan itu, sehingga persepsi yang akan muncul dikalangan public pun akan beragam.

1. *Interpretasi*

 Interpretasi adalah proses subjektif dari penjelasan persepsi untuk membiarkan orang memberikan maknanya kepada suatu objek. Untuk mengartikan makna, orang membangun penjelasan dari apa yang mereka katakan dan lakukan. Pada tahap ketiga ini yakni melalui proses pengkategorian kesan dan pesan. Kemudian masyarakat atau pengunjung yang melihat patung tersebut dapat menafsirkan kesan, serta ketertarikan untuk melihat dan berpartisipasi terhadap patung arjuna sesuai dengan pandangan mereka sendiri. Artinya setiap masyarakat yang berkunjung mempunyai kewenangan untuk menafsirkan kesan dan daya tarik terhadap patung arjuna tersebut sesuai dengan sudut padang pribadinya sendiri.

1. *Meaning*

 Ini adalah tahap terakhir setelah proses terjadinya sebuah persepsi adalah bagaimana terjadinya proses meaning atau kesan. Dimana masyarakat atau pengunjung membuat kesan dan pesan, bagaimanakah menurut pendapat mereka setelah mengunjungi atau melihat patung arjuna secara langssung mendapatkan informasi secara factual dari publik mengenai patung arjuna yang berada di situ wanayasa kabupaten Purwakarta.

 Dalam tahap ini tentu peneliti dapat mengetahui beberapa perilaku dari masyarkat atau pengunjung tersebut, yang mana ada pengunjung yang menerima dan tidak menerima keberadaan patung tersebut, dan bahkan sampai menimbulkan tindakan anarkis yakni merusak patung arjuna tersebut.

**1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

**PERSEPSI MASYARAKAT PURWAKARTA PADA PEMBAKARAN PATUNG ARJUNA DI SITU WANAYASA**

**Jalaludin Rakhmat**

**Terjadinya Persepsi**

**Persepsi Masyarakat Purwakarta Pada Pembakaran Patung Arjuna Di Situ Wanayasa**

**Selecting**

**Organizing**

**Interpretation**

**Meaning**